

Peningkatan Kompetensi Manajemen Organisasi dan Administrasi Pengurus BUM Desa Lombo Kabupaten Sidenreng Rappang

Sunandar Said^{1*}, Aksal Mursalat², Asmila³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

^{1*} nandarnurse@gmail.com; ² aksalmursalat@gmail.com; ³ mila.asmila@gmail.com;

Abstrak

Desa merupakan satuan wilayah terkecil dari negara yang memiliki kedekatan secara nyata dengan masyarakat sehingga desa dapat menjadi perwakilan negara dalam mengelola masyarakat secara langsung. Keberadaan BUM Desa diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian di desa sehingga pembangunan di desa dapat terlaksana sesuai dengan nawacita pemerintah yaitu membangun dari Desa. Selanjutnya kedudukan BUM Desa lebih diperkuat dalam Undang-Undang Nomor; 11 Tentang Cipta Kerja pada pasal (117) yang menyatakan bahwa BUM Desa merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Dengan kedudukan BUM Desa sebagai badan hukum, maka pengelolaannya harus dilaksanakan secara profesional agar dapat betul-betul memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Profesionalisme dalam menjalankan sebuah organisasi, salah satu indikatornya adalah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. BUM Desa Karya Bersama Lombo sebagai mitra dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan organisasi dalam masyarakat desa produktif secara ekonomi. Namun ada beberapa **permasalahan** yang dihadapi yaitu kemampuan manajemen organisasi pengurus yang masih kurang. Dengan permasalahan tersebut maka **solusi** yang ditawarkan adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan manajemen kepada pengurus BUM Desa. Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dengan sasaran adalah pengurus BUM Desa Karya Bersama Lombo. **Pelaksanaan** kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, persiapan, penyuluhan, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Setelah kegiatan dilaksanakan pengurus BUM Desa telah memahami cara pengelolaan BUM Desa serta mampu membuat dokumen-dokumen penting dalam pengelolaan BUM Desa. Pelaksanaan pendampingan BUM Desa diharapkan bisa lebih diperluas lingkungannya serta perlunya peran serta pemerintah daerah dalam kegiatan pendampingan BUM Desa agar kinerjanya lebih baik lagi.

Kata Kunci: manajemen organisasi, administrasi, BUM Desa

Pendahuluan

Desa merupakan satuan wilayah terkecil dari negara yang memiliki kedekatan secara nyata dengan masyarakat sehingga desa dapat menjadi perwakilan negara dalam mengelola masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, tugas desa adalah memastikan pembangunan baik secara fisik maupun pembangunan sumber daya manusia berjalan dengan baik. Keberhasilan desa dalam melaksanakan tugas tersebut dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup masyarakat desa yang ditandai dengan tingkat kesejahteraan masyarakat desa yang semakin membaik (Anggraeni, 2016). Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di desa untuk dikelola dengan baik dan benar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola sumber daya tersebut adalah dengan mendirikan badan usaha yang dapat bekerja secara profesional. Oleh karena terbitnya Undang-Undang Nomor : 6 tahun 2014 tentang desa, mengamanahkan Bersamatakan pembentukan Badan Usaha Milik Desa atau Bum Desa oleh desa untuk menjalankan usaha di bidang ekonomi dan pelayanan umum di desa (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2014). Keberadaan BUM Desa diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian di desa sehingga pembangunan di desa dapat terlaksana sesuai dengan nawacita pemerintah yaitu membangun dari Desa (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017). Selanjutnya kedudukan BUM Desa lebih diperkuat dalam Undang-Undang Nomor : 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, pada pasal (117) yang menyatakan bahwa BUM Desa merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa (Alfiansyah, 2021). Dengan kedudukan BUM Desa sebagai badan hukum, maka pengelolaannya harus dilaksanakan secara profesional agar betul-betul memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (Mursalat & Rais Rahmat Razak, 2021). Profesionalisme dalam menjalankan sebuah organisasi, salah satu indikatornya adalah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik (Ahmad & Pratama, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020, ditemukan bahwa kompetensi pengurus BUMDesa di Kabupaten Sidenreng masih rendah sehingga mempengaruhi rendahnya kinerja BUMDesa (Rusdi, Said, & Madaling, 2022).

Desa Lombo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Desa ini berjarak sekitar 58 km dari ibu kota kabupaten Sidenreng Rappang dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam. Desa ini merupakan rencana jalur alternatif jalan provinsi Sidrap-Belopa dan saat ini sedang dalam pengerjaan oleh pemerintah. Potensi utama di wilayah ini adalah perkebunan seperti lada, jeruk nipis, gula aren, cengkeh dan beberpa tanaman yang lain. Selain itu desa ini juga memiliki sumber daya kehutanan. Potensi kehutanan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat adalah madu hutan oleh karena itu keberadaan BUM Desa akan sangat mendukung dalam menggali potensi desa saat ini. Pemerintah Desa Lombo telah mendirikan Badan Usaha Milik Desa/BUM Desa Karya Bersama Lombo untuk mengelola potensi-potensi ekonomi dalam desa.

BUM Desa Karya Bersama Lombo berdiri sejak tahun 2018 berdasarkan Perdes No. 3 Tahun 2018 Saat ini BUM Desa Karya Bersama Lombo dipimpin oleh Rahim, S.Pd sebagai

direktur, Iswan sebagai Sekertaris dan Sulfiani, S.E. sebagai bendahara. Selain itu, BUM Desa ini mengelola 4 unit usaha untuk menjalankan bisnis. Pemerintah Desa Lombo sebagai pemilik saham terhadap Bum Desa, telah mengkucurkan dana bantuan penyertaan modal sebanyak Rp. 300.000.000 sebagai modal usaha BUM Desa. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan pengurus BUM Desa dan kepala Desa, kondisi usaha Bum Desa Karya Bersama Lombo sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan jumlah PAD yang disumbangkan tiap tahun sudah ada. Pada tahun 2021, BUM Desa telah menyumbangkan PAD sebesar 42.934.800 Kepada Pemerintah Desa Lombo.

BUM Desa Karya Bersama Lombo telah memiliki struktur seperti penasehat, direktur, sekretaris, bendahara, kepala unit serta tim pengawas. Namun struktur yang ada belum berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi masing masing. Kondisi ini disebabkan belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan dalam pengelolaan BUM Desa. Tugas dan fungsi yang digambarkan dalam anggaran dasar dan rumah tangga (AD/ART) belum dituangkan dalam bentuk operasionalisasi dengan lengkap. Dengan demikian, direktur sebagai pimpinan operasional tertinggi sering kali bertindak atau melaksanakan tugas yang seharusnya dilaksanakan oleh tingkatan yang ada di bawahnya. Dengan kata lain manajemen organisasi belum dilaksanakan dengan baik.

Pendapatan terbesar BUM Desa berasal dari jasa penyediaan layanan wifi/jaringan internet bagi masyarakat. Wifi yang dikelola merupakan kerja sama dengan perusahaan penyedia layanan internet. Dengan adanya layanan yang disediakan oleh BUM Desa ini, masyarakat sudah bisa mengakses internet dengan baik dan lancar. Selain itu, BUM Desa juga telah memiliki produk asli desa berupa “Gula Semut” yang merupakan gula aren yang berbentuk serbuk. Produksi peroduk telah dilakukan dengan baik menggunakan mesin dan juga telah memiliki kemasan yang baik dan bahkan sudah memiliki izin edar dari dinas kesehatan setempat. Namun, penjualan produk ini masih kurang terbukti dengan frekuensi produksi yang masih belum berkelanjutan. Produksi produk baru dilakukan jika ada permintaan, dan penmintaan tersebut belum berkelanjutan. Sehingga pendapatan dari penjualan gula semut ini belum maksimal. Dengan demikian tim pengabdian melihat masih ada masalah dalam hal pemasaran produk BUM Desa.



Gambar 1. Foto BUM Desa Karya Bersama Lombo

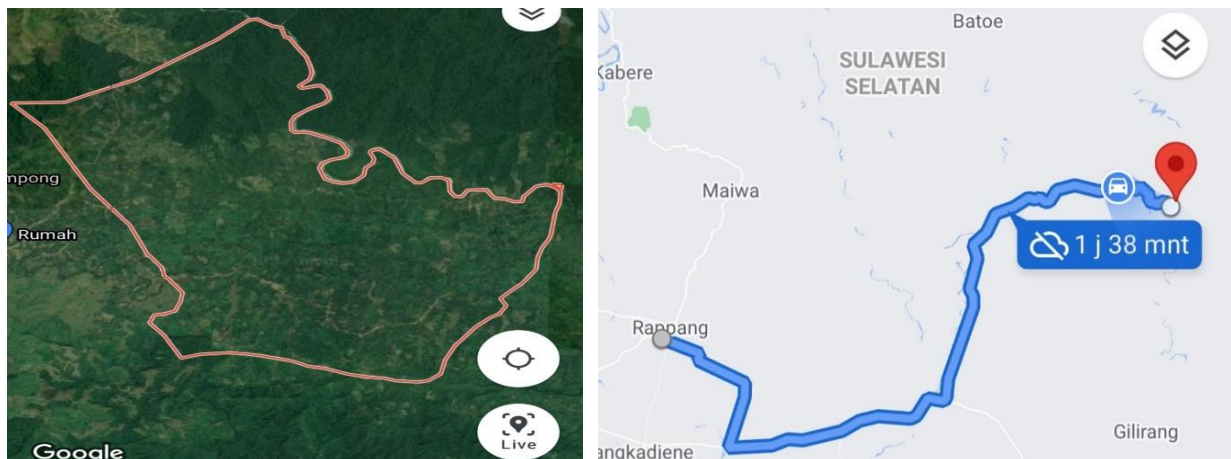


Gambar 2. Unit Usaha BUM Desa Karya Bersama Lombo

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengurus BUM Desa dalam manajemen organisasi, sehingga dapat berjalan sebagai mana mestinya. **Manfaat** yang akan dirasakan oleh pengurus BUMDesa adalah administrasi dapat tertata dengan baik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Aula kantor Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang pada hari rabu tanggal 6 April 2022. Kegiatan dimulai pada pukul 08.30 s/d 14.00 WITA.



Gambar 3. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian

Peserta pelatihan adalah pengurus BUMDesa Karya Bersama Lombo yang terdiri dari Pengurus Inti (Ketua, Sekertris, Bendhara), Kepala Unit Usaha, serta dewan pengawas. Peserta yang hadir berjumlah 10 orang. Tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

Persiapan

Tahap persiapan kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut

- a) Melakukan Survei lokasi mitra pengabdian masyarakat
- b) Pengajuan permohonan kerja sama
- c) Pengurusan administrasi dan persuratan
- d) Persiapan tempat dan perlengkapan

Kegiatan Pelatihan

- a) Pembukaan kegiatan oleh Kepala Desa Lombo
- b) Memberikan pre test untuk menilai pengetahuan awal peserta tentang administrasi BUMDesa
- c) Memberikan penyuluhan tentang manajemen organisasi BUMDesa.
- d) Melaksanakan workshop pembuatan dokumen administrasi BUMDesa.
- e) Diskusi dan tanya jawab

Kegiatan Evaluasi dan Penutupan

- a) Post test evaluasi kegiatan untuk menilai keberhasilan kegiatan
- b) Penutupan

Permasalahan	Solusi	Target Luaran	Indikator capaian
Apek Manajerial organisasi • Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengurus yang belum jelas • Dokumen administrasi belum lengkap	• Pelatihan dan pendampingan pelaksanaan manajemen Organisasi • Pelatihan dan pendamping pengelolaan administrasi BUM Desa	Peningkatan kemampuan pengurus dalam manajemen organisasi dan administrasi BUM Desa	• Pengetahuan seluruh pengurus manajemen organisasi diatas 80 % • Telah dibuat dokumen administrasi BUM Desa dengan baik dan benar. (AD/ART, Perdes Pendirian, SK Kepengurusan, Visi dan Misi, Rencana program tahunan, dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan BUM Desa, Laporan Keuangan setiap tahun, dokumen kerja sama, daftar/Buku aset)

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner post test yang dilakukan pada akhir kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat ketersediaan dokumen-dokumen administrasi BUMDesa.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus BUM Desa mengenai manajemen organisasi BUM Desa serta meningkatkan kemampuan pengurus dalam penyusunan administrasi pengelolaan BUM Desa. Oleh karena itu tim pelaksana kegiatan melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

Penyuluhan Manajemen Organisasi

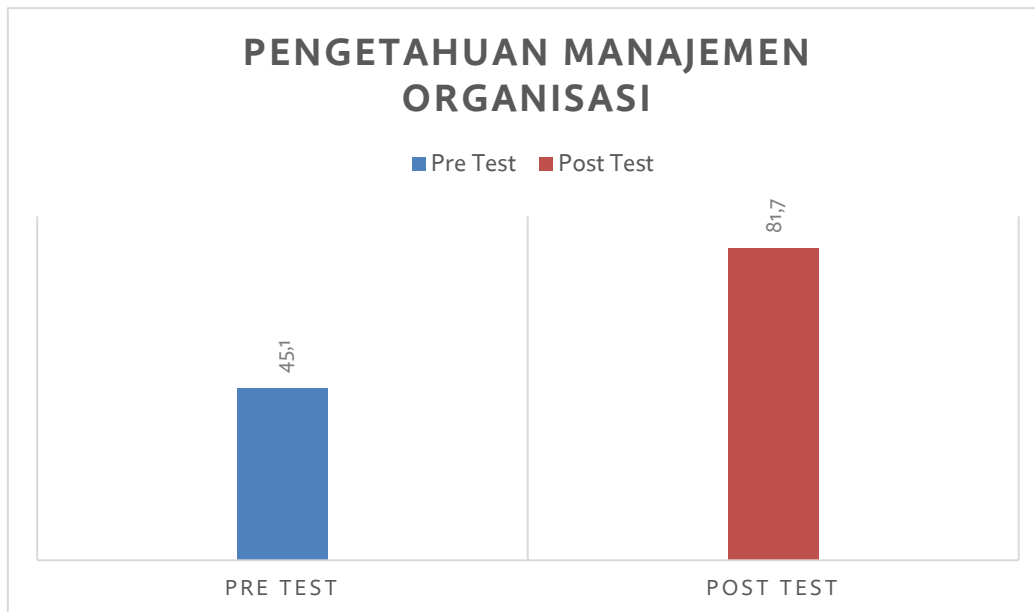
Eksistensi BUM Desa sebagai lembaga perekonomian desa harus dilaksanakan secara profesional. Setiap pengurus harus mengetahui tugas dan fungsi masing-masing, sehingga proses manajemen dapat berjalan dengan baik. Organisasi yang baik adalah organisasi yang menjalankan unsur-unsur manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan serta melakukan proses evaluasi dengan baik.



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan manajemen organisasi dan administrasi

Penyuluhan manajemen organisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Materi yang disampaikan adalah teori-teori organisasi serta tugas dan fungsi setiap struktur pengurus BUM Desa. Materi disampaikan dalam waktu satu jam dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab selama 30 menit. Peserta pelatihan sangat antusias memperhatikan materi hal tersebut terlihat dengan beberapa peserta yang memberikan pertanyaan dalam sesi diskusi. Sebelum dan sesudah proses penyuluhan, peserta diberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner sejumlah 20 pertanyaan.

Grafik 1 menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan ini adalah rata-rata 45,1 %, dan setelah diberikan pelatihan, pengetahuan peserta bertambah menjadi rata-rata 81,7%. Dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen organisasi setelah diberikan penyuluhan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa tujuan dari pengabdian sesuai dengan harapan. Oleh karena itu pengurus BUM Desa harus terus didorong dan didampingi agar pelaksanaan manajemen organisasi dapat berjalan dengan baik.



Grafik 1. Hasil Evaluasi Pre dan Post test pengetahuan peserta tentang Manajemen Organisasi

Workshop Penyusunan Dokumen Administrasi BUM Desa

BUM Desa sebagai badan lembaga berbadan hukum, maka harus dilengkapi dengan dokumen-dokumen administrasi seperti anggaran dasar/anggaran rumah tangga, Perdes Pendirian, SK Kepengurusan, Visi dan Misi, Rencana program tahunan, dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan BUM Desa, Laporan Keuangan setiap tahun, dokumen kerja sama, daftar/Buku aset. Dokumen-dokumen tersebut menjadi landasan pengelolaan BUM Desa. Oleh karena itu penyusunannya harus dilaksanakan dengan baik dan benar.



Gambar 5. Workshop/pendampingan penyusunan Dokumen Administrasi BUM Desa

Workshop penyusunan dokumen administrasi BUM Desa dilaksanakan dengan menyampaikan bentuk-bentuk dokumen yang harus dimiliki oleh BUM Desa. Beberapa

dokumen sudah ada seperti Anggaran dasar dan rumah tangga, Perdes pendirian dan SK Kepengurusan. Dokumen tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan ditetapkan berdasarkan musyawarah desa. Workshop difokuskan pada penyusunan dokumen perencanaan seperti visi dan misi, dan rencana tahunan. Para peserta sangat antusias dalam diskusi sehingga menghasilkan dokumen visi misi dan rencana tahunan. Dokumen tersebut masih dalam bentuk draf yang akan dimusyawahkan oleh pengurus pada agenda musyawarah selanjutnya.



Gambar 6. Foto Bersama Peserta dan Pemerintah Desa Lombo

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan peningkatan kemampuan manajerial pengurus BUM Desa. Setelah kegiatan, pengurus BUM Desa dapat memahami dan menjalankan manajemen organisasi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja BUM Desa. Kemajuan BUM Desa dapat menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat desa. Setelah kegiatan ini diharapkan kerja sama dan kemitraan antara perguruan tinggi dan dunia usaha dapat terul terjalin untuk kemajuan bangsa. Harapa penulis selanjutnya adalah, pelatihan dapat diperluas lingkupnya sehingga BUM Desa di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dapat semakin maju. Selain itu, perlu peran pemerintah dalam mendorong kegiatan-kegiatan yang memberikan pendampingan kepada BUM Desa agar pengelolaannya dapat dilakukan secara lebih profesional.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pemerintah Desa Lombo atas fasilitasnya sehingga pengabdian dapat terlaksana dengan lancar. Kepada seluruh peserta dalam hal ini pengurus BUM Desa Karya Bersama Lombo atas partisipasinya yang aktif sehingga proses pelaksanaan kegitan pengabdian berjalan dengan baik serta tujuan pengabdian dapat tercapai sesuai keinginan. Terkhusus kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya bagi penulis sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan tridarma dengan baik.

Referensi

- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor Manajemen Profesional: Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699–709. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.594>
- Alfiansyah, A. (2021). Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.1991>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). Buku Pintar Dana Desa. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 113. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>
- Mursalat, A., & Rais Rahmat Razak, M. (2021). Pengembangan Produktivitas Bumdes Melalui Sistem Informasi E-Commerce Sebagai Sarana Pemasaran Produk Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–51. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v3i2.1327>
- Rusdi, M., Said, S., & Madaling, M. (2022). *Bumdes (Managerial Capabilities on the Performance of Bumdes*. 18(02), 163–172.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa. (2014).